

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN KEBIJAKAN

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Geografi
Pengembangan Wilayah Dengan Model Borg & Gall
Kode/Rumpun Ilmu : 724/Pendidikan Geografi
Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap : Dra. Sri Murtini, M.Si.
b. NIDN : 0002116703
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Prgram Studi : Pendidikan Geografi
e. Nomor HP : 081 615 733 967
F. Alamat email : murtinisri67@yahoo.com
Anggota Peneliti
a. Nama Lengkap : -
b. NIDN : -
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : -
e. Nomor HP : -
Lama Penelitian : 8 bulan
Penelitian tahun ke : I
Biaya penelitian keseluruhan: Rp 6.250.000,-
Biaya tahun berjalan : - diusulkan ke Dikti Rp-
- dana internal PT Rp 6.250.000,-
- dana instansi lain Rp -
- inkind, sebutkan -

Surabaya, Nopember 2016

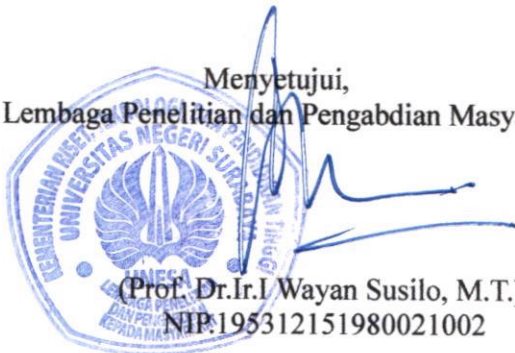
Ketua Peneliti,

(Dra. Sri Murtini, M.Si.)
NIP.196711021998022001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
(Prof. Dr. Samudri, M.Hum.)
NIP.196808081993032002

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unesa



(Prof. Dr. Ir. I Wayan Susilo, M.T.)
NIP.195312151980021002

Laporan Penelitian Kebijakan

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH

GEOGRAFI PENGEMBANGAN WILAYAH MODEL BORG & GALL



Dibuat Oleh:

Dra. Sri Murtini, M.Si.

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI

Nopember 2016

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN KEBIJAKAN

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Geografi
Pengembangan Wilayah Dengan Model Borg & Gall
Kode/Rumpun Ilmu : 724/Pendidikan Geografi
Ketua Peneliti
a.Nama Lengkap : Dra. Sri Murtini, M.Si.
b.NIDN : 0002116703
c.Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d.Prgram Studi : Pendidikan Geografi
e.Nomor HP : 081 615 733 967
F. Alamat email : murtinisri67@yahoo.com
Anggota Peneliti
a.Nama Lengkap : -
b.NIDN : -
c.Jabatan Fungsional : -
d.Program Studi : -
e. Nomor HP : -
Lama Penelitian : 8 bulan
Penelitian tahun ke : I
Biaya penelitian keseluruhan: Rp 6.250.000,-
Biaya tahun berjalan : - diusulkan ke Dikti Rp-
-dana internal PT Rp 6.250.000,-
-dana instansi lain Rp -
- *inkind*, sebutkan -

Surabaya, Nopember 2016

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum

Ketua Peneliti,

(Prof. Dr. Sarmini, M.Hum.)
NIP.196808081993032002

(Dra.Sri Murtini, M.Si.)
NIP.196711021998022001

Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unesa

(Prof. Dr.Ir.I Wayan Susilo, M.T.)
NIP.195312151980021002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas rahmat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian kebijakan dengan tepat waktu.

Penyelesaian pembuatan laporan ini tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ketua LPPM yang telah membantu melegalitas penelitian
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial & Hukum yang telah membantu dalam anggaran
3. Kaprodi Pendidikan Geografi yang telah mengalokasikan dana untuk penelitian ini
4. Berbagai pihak yang tidak dapat disampaikan satu per satu

Kami berharap produk yang kami hasilkan pada penelitian ini ada manfaatnya dan kami menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna oleh karenanya kami mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Peneliti,

DAFTAR ISI

Halaman Cover	1
Halaman Pengesahan	2
Halaman Kata Pengantar	3
Halaman Daftar Isi	4
Bab I Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian & Pengembangan	11
1.4. Pentingnya Pengembangan	11
1.5. Asumsi & Ketrebatasan	11
1.6. Definisi Operasional	12
1.7. Sistem Penulisan	12
Bab II Kajian Pustaka	
2.1. Pengertian Penelitian & Pengembangan	13
2.2. Ciri Utama Penelitian & Pengembangan	14
2.3. Bahan Ajar dalam Pengembangan	15
2.4. Model Borg & Gall	19
Bab III Metode Penelitian	
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Prosedur Penelitian	22
3.3. Uji Coba Produk Buku Ajar	25
Bab IV Hasil penelitian & Pembahasan	
4.1. Hasil Penelitian	28
4.2. Pembahasan	31
Bab V Penutup	
5.1. Simpulan	34
5.2. Saran	34
Daftar Pustaka	
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar yang baik sangat dinantikan oleh pengguna. Pengguna bahan ajar meliputi jenjang sekolah dasar, menengah sampai jenjang perguruan tinggi. Bahan ajar merupakan suatu komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari dan dijadikan bahan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Di perguruan tinggi, bahan ajar berisi materi perkuliahan yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar. Bahan ajar mempunyai struktur dan urutan yang sistematis, menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai dan dapat memotivasi siswa untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar dalam bentuk bimbingan dengan siswa..

Dengan adanya bahan ajar yang baik akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sebaliknya siswa akan terbantu dan mudah dalam pembelajaran, seperti apa yang disampaikan oleh Sebastian (2001) bahwa *the student is the acting subject in this triangle and the textbook is the subject of his activity, the teacher mediates the use of the textbook.*

Dengan adanya bahan ajar dapat membantu mahasiswa cepat memahami pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari. Ketersediaan bahan ajar membuat para mahasiswa mudah memahami materi dengan baik. Dengan demikian, pada akhirnya bahan ajar diharapkan mempunyai peran yang cukup besar untuk

meningkatkan kualitas hasil belajar.

Keberadaan bahan ajar dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang penting, baik untuk guru maupun siswa. Adanya buku ajar menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif karena guru dapat mengelola waktu sesuai yang diinginkan dan siswa juga dapat menyelesaikan materi ajarnya. Pentingnya bahan ajar juga disampaikan oleh Lambert (2000) & Graves (2001), *he is show that: 1) textbooks help teachers, 2) textbooks help students and 3) textbooks can lead to healthy curriculum change and renewal.*

Bahan ajar berfungsi untuk membuat para mahasiswa cepat memahami pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari, kalau perlu disiapkan bahan ajar secara multimedia. Penyediaan bahan ajar yang sangat lengkap dan mudah diperoleh serta penggunaan alat peraga yang dilengkapi dengan gambar yang menarik, gerak, bunyi, simulasi dan dipandu oleh instruktur secara maya serta dapat dilakukan berulang-ulang (*replay*) membuat para mahasiswa akan betah dan mudah mencerna pengetahuan dengan baik

Bahan ajar dapat digunakan sebagai sumber belajar. Wujud dari bahan ajar dapat berupa buku ajar, buku teks atau buku referensi dan buku diktat. Buku diktat adalah bahan ajar untuk suatu mata kuliah yang ditulis oleh pengajar mata kuliah tertentu, mengikuti kaidah penulisan ilmiah, dan disebarluaskan kepada peserta kuliah.

Mata Kuliah Geografi Pengembangan Wilayah merupakan salah satu mata kuliah inti di Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya. Sebagai mata kuliah inti yang mempunyai bobot 2

SKS tentunya diperlukan kesiapan yang matang terkait dengan aspek pembelajarannya untuk mendapatkan kualitas yang optimal. Kesiapan dalam pembelajaran antara lain bahan ajar.

Dari hasil survei yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa, diperoleh informasi bahwa mahasiswa merasa kesulitan menemukan bahan ajar geografi pembangunan wilayah. Di toko-toko buku tidak ada materi yang khusus membahas tentang geografi pembangunan wilayah. Hal ini menyulitkan mereka untuk memahami materi yang ada dalam tujuan pembelajaran geografi pengembangan wilayah yang pada akhirnya membuat mereka malas dan menurunkan motivasi belajar.

Permasalahan sulitnya bahan ajar merupakan faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menyusun bahan ajar. Bahan ajar yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip instruksional yang baik akan dapat membantu guru dalam menyelesaikan target kurikulum dan mencapai tujuan pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk lembaga pendidikan baik tingkat sekolah maupun perguruan tinggi. PP Nomor 32 Tahun 2013 mengisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran sendiri, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendikbud) Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah

sumber belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peran yang besar untuk mengembangkan bahan ajar. Dalam mengembangkan materi ajar, seorang guru harus memahami peserta didik agar supaya siswa dapat termotivasi dalam pembelajaran (Tomlinson, 1998). Ini berarti bahwa dalam mengembangkan materi ajar, seorang guru harus mengetahui kondisi siswa, karakter siswa agar dalam mengembangkan materi ajarnya dapat secara maksimal.

Komalasari (2010:43) menyatakan buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang tertentu dengan maksud dan tujuan instruksional, dilengkapi dengan sarana-sarana pembelajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakaiannya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang program pembelajaran.

Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang harus dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Ruang lingkup materi pembelajaran telah tersusun secara sistematis dalam struktur organisasi kurikulum.

Sifat materi yang tersusun dalam standar isi hanya bersifat pokok-pokok materi, maka untuk kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran, materi pembelajaran perlu dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya

dalam bentuk bahan pembelajaran yang utuh. Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya seorang tenaga pendidik yang profesional harus memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih bahan pembelajaran yang akan digunakan.

Dilihat dari manfaat bahan ajar di atas, maka pengembangan bahan ajar geografi pengembangan wilayah adalah sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan. Dengan pengembangan bahan ajar secara sistemik dan berkesinambungan akan dihasilkan bahan ajar geografi industri yang baik yang dibutuhkan oleh mahasiswa program studi pendidikan geografi khususnya, sehingga kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam memiliki buku ajar akan dapat segera diatasi dan motivasi belajar semakin tinggi serta hasil belajar mahasiswa dapat meningkat.

Dalam mengembangkan bahan pembelajaran perlu diperhatikan model pengembangan guna memastikan kualitasnya, seperti yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala (2005:136), penggunaan model pengembangan bahan pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan teori akan menjamin kualitas isi bahan pembelajaran. Model pengembangan Borg & Gall merupakan salah satu model pengembangan yang akan dipilih untuk mengembangkan bahan ajar geografi pembangunan wilayah.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan “bagaimanakah pengembangan bahan ajar geografi pengembangan wilayah dengan model Borg & Gall”

1.3. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar Geografi pengembangan wilayah dengan model Borg & Gall.

1.4. Pentingnya Pengembangan

1. Buku ajar geografi pengembangan wilayah sangat dibutuhkan mahasiswa sebagai sumber belajar pembelajaran dalam rangka untuk membantu memudahkan mahasiswa dalam memahami materi perkuliahan .
2. Buku ajar geografi pembangunan wilayah sangat dibutuhkan oleh dosen sebagai pegangan dalam mengajar.
3. Dibutuhkan lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan lembaga karena adanya aktifitas dari tenaga akademiknya untuk berkarya menghasilkan suatu produk.

1.4. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Dengan mengembangkan buku ajar Geografi pembangunan wilayah dengan model Borg & Gall dapat diasumsikan akan dapat memberikan kemudahan dalam memahami materi perkuliahan.
2. Buku ajar Geografi pembangunan wilayah dengan model Borg & Gall, diasumsikan dapat membantu pembelajaran lebih menarik dan efektif
3. Buku ajar geografi pembangunan wilayah ini hanya dapat digunakan untuk satu angkatan ini karena mulai tahun 2016 kurikulum di jurusan geografi sudah menggunakan KKNI.

1.5. Definisi Operasional

1. Pengembangan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan suatu produk tertentu baik yang belum pernah ada maupun dari hasil perbaikan produk sebelumnya.
2. Bahan ajar adalah segala bentuk informasi, yang berasal dari hasil penelitian, pemikiran atau kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk cetak untuk membantu guru dan siswa dalam pembelajaran.
3. Borg & Gall adalah penyusun model penelitian pengembangan yang menggunakan 10 langkah
4. Pengembangan bahan ajar diktat Geografi Pembangunan Wilayah model Borg & Gall adalah bahan ajar Geografi Pembangunan Wilayah yang dikembangkan dengan menggunakan 6 komponen.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan terdiri atas dua bagian. Bagian pertama berisi laporan hasil penelitian dan pengembangan yang terdiri atas 5 bab. Bagian kedua hasil produk yang berupa bahan ajar diktat Geografi pembangunan wilayah dengan model Borg & Gall.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*)

Borg and Gall (1989: 624), mengatakan *educational research and development is a process used to develop and validate educational product*. Berarti bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian dan pengembangan tidak hanya pengembangan sebuah produk yang sudah ada tetapi juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis. Metode penelitian dan pengembangan juga didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011 : 297).

Selanjutnya, penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah sebuah strategi atau metode penelitian yang cukup ampuh untuk memperbaiki praktik (Sukmadinata, 2009). Penelitian dan pengembangan juga diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sujadi, 2003:164). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Richey and Klein (2007:1), pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik yang berkaitan dengan desain belajar sistematis, pengembangan dan evaluasi memproses dengan maksud menetapkan dasar empiris untuk mengkreasikan produk pembelajaran dan non-pembelajaran yang baru atau model peningkatan pengembangan yang sudah ada. Untuk dapat

menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

2. 2 Ciri Utama Penelitian dan Pengembangan (R & D)

Selanjutnya, Borg and Gall (1989) menjelaskan empat ciri utama dalam penelitian dan pengembangan, yaitu:

1. Studying research findings pertinent to the product to be develop

Artinya, melakukan studi atau penelitian awal untuk mencari temuan-temuan penelitian terkait dengan produk yang akan dikembangkan.

2. Developing the product base on this findings

Artinya, mengembangkan produk berdasarkan temuan penelitian tersebut.

3. Field testing it in the setting where it will be used eventually

Artinya, dilakukannya uji lapangan dalam setting atau situasi senyatanya di mana produk tersebut nantinya digunakan

4. Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage.

Artinya, melakukan revisi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam tahap-tahap uji lapangan.

Dari empat ciri utama R&D tersebut, memberikan gambaran bahwa ciri utama R&D adalah adanya langkah-langkah penelitian awal terkait dengan produk yang akan dikembangkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kemudian produk pendidikan dirancang dan dikembangkan untuk kemudian diuji dan diperbaiki/direvisi.

2.3 Bahan Ajar dalam Pembelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. (*National Center for Vocational Education Research Ltd/National Center for Competency Based Training*).

Peran tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan masih relatif tinggi. Peran tenaga pendidik tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Karena dalam pembelajaran siswa melaksanakan aktivitas belajar yang sangat bervariasi, misalnya mendengarkan/memperhatikan penjelasan tenaga pendidik, mengamati tenaga pendidik dalam mendemonstrasikan, melakukan latihan, membaca, menulis, menggambar, mengerjakan soal, mengkaji bahan cetak, dan sebagainya. Hal tersebut menghendaki peran tenaga pendidik yang lebih dari sekedar sebagai *informatory* atau penceramah saja.

Bahan pembelajaran (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/ terpadu.

Untuk itu sangat penting tenaga pendidik memiliki kompetensi

mengembangkan bahan pembelajaran yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik.

Menurut Biggs dan Tefler (Dakir dkk, 2000) di antara motivasi belajar siswa ada yang diperkuat dengan acara-acara pembelajaran. Motivasi instrumental, motivasi sosial, dan motivasi berprestasi siswa yang rendah dapat dikondisikan secara bersyarat agar terjadi peran belajar lebih tinggi pada diri siswa. Adapun acara-acara pembelajaran yang berpengaruh pada proses belajar dapat ditentukan oleh tenaga pendidik. Beberapa kondisi eksternal yang berpengaruh pada belajar yang terpenting bahwa bahan pembelajaran tersebut dapat disiapkan/dirancang tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan belajar para siswa.

Menurut Sungkono dkk (2003) bahan pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelatihan sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran. Atas dasar batasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian bahan pembelajaran adalah “desain” suatu materi atau isi pelatihan yang diwujudkan dalam bentuk benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Fungsi dari penyusunan bahan ajar adalah:

1. Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
2. Pedoman bagi tenaga pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswanya.
3. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran

Ada dua bentuk bahan pembelajaran yaitu:

1. Bahan Pembelajaran yang “didesain” lengkap, artinya Bahan Pembelajaran yang memuat semua komponen pembelajaran secara utuh, meliputi: tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, kegiatan belajar yang harus dilakukan siswa, materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, ilustrasi/media dan peraga pembelajaran, latihan dan tugas, evaluasi, dan umpan balik. Contoh kelompok bahan pembelajaran ini adalah, modul pembelajaran, audio pembelajaran, video pembelajaran, pembelajaran berbasis komputer, pembelajaran berbasis web/internet
2. Bahan Pembelajaran yang “didesain” tidak lengkap, artinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk komponen pembelajaran yang terbatas, seperti dalam bentuk sumber belajar, media pembelajaran atau alat peraga yang digunakan sebagai alat bantu ketika tenaga pendidik dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran. Contoh kelompok bahan pembelajaran ini meliputi, pembelajaran dengan berbagai alat peraga, belajar dengan

transparansi, belajar dengan buku teks, peta, globe, model kerangka manusia, dan sebagainya

Pembelajaran mencakup 4 komponen: guru, siswa, media dan bahan ajar. Bahan ajar merupakan media dan sumber belajar yang memiliki kedudukan yang strategis karena pengembangannya mencakup pertanyaan-pertanyaan: 1) sejauh mana tingkat kesiapan guru merencanakan tujuan, 2) metode, proses pembelajaran apa yang dibutuhkan guna mencapai tujuan yang relevan dengan karakteristik pebelajar, 3) media dan atau sumber belajar apa saja yang sesuai, 4) dukungan apa selain faktor pembelajaran yang dijumpai pada sumber-sumber belajar yang dibutuhkan untuk mensukseskan belajar, 5) bagaimanakah keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, 6) hal-hal apa yang perlu dilakukan guna memperbaiki proses pembelajaran.

Dari keenam pertanyaan tersebut, jelas bahwa bahan ajar memberikan informasi/gambaran yang relatif operasional bagi pengelolaan proses pembelajaran. Argumen yang mendasari hal tersebut adalah bahwa bahan ajar menyiapkan pedoman bagi pebelajar baik untuk kepentingan belajar mandiri maupun yang dilengkapi metode dan evaluasi serta pedoman bagi pembelajaran.

Gagne, Briggs & Wager (Degeng, 1998) mengajukan beberapa asumsi tentang arti penting kedudukan bahan ajar dan rancangan pembelajaran, yaitu: 1) membantu belajar secara perorangan, 2) memberikan keleluasaan penyiapan pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang, 3) rancangan bahan ajar yang sistematis memberikan pengaruh yang besar bagi

perkembangan sumber daya manusia, kemampuan yang telah ditetapkan, 5) dapat dipakai sebagai program perbaikan.

2. 4. Model Borg and Gall

Borg & Gall mendefinisikan penelitian dan pengembangan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam penelitian. Borg & Gall dalam model penelitian yang dikembangkan menetapkan 10 langkah prosedural dalam pengembangan bahan ajar (Borg & Gall 1983:772), langkah-langkah tersebut adalah:

- 1) *Research and Information Collecting* (melakukan penelitian dan pengumpulan informasi)

Penelitian dan pengumpulan data yang meliputi: mengumpulkan sumber rujukan/kajian pustaka, observasi/pengamatan kelas, dan identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran dan merangkum permasalahan.

- 2) *Planning* (melakukan perencanaan)

Melakukan perencanaan, yang meliputi: identifikasi dan definisi keterampilan, penetapan tujuan, penentuan urutan, dan uji coba pada skala kecil.

- 3) *Develop Preliminary Form of Product* (mengembangkan bentuk awal produk)

Mengembangkan jenis/bentuk produk awal, yang meliputi: penyiapan materi pembelajaran, penyusunan buku pegangan, dan perangkat evaluasi.

- 4) *Preliminary Field Testing* (melakukan uji lapangan awal)

Melakukan uji coba tahap awal, dilakukan pada 1-3 sekolah menggunakan 6-12 subjek ahli. Pengumpulan informasi/data dengan menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dilanjutkan dengan analisis data.

5) *Main Product Revision* (melakukan revisi produk utama)

Melakukan revisi terhadap produk utama, berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba lapangan awal.

6) *Main Field Testing* (melakukan uji lapangan untuk produk utama)

Melakukan uji coba lapangan utama, dilakukan terhadap 5-15 sekolah, dengan 30-300 subjek. Tes/penilaian tentang prestasi belajar pebelajar dilakukan sebelum dan sesudah proses pembelajaran.

7) *Operational Product Revision* (melakukan revisi produk operasional)

Melakukan revisi terhadap produk operasional, berdasarkan saran dan masukan hasil uji coba lapangan utama.

8) *Operational Field Testing* (melakukan uji lapangan terhadap produk final)

Melakukan uji coba lapangan operasional, dilakukan sampai 10-30 sekolah, melibatkan 40-200 subjek, dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, kuesioner, dan analisis data.

9) *Final product revision* (melakukan revisi produk final)

Revisi ini dilakukan berdasarkan hasil dari uji lapangan. Hasil uji yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan produk yang dikembangkan

10) *Dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi)

Penyampaian hasil pengembangan (proses, program, produk) kepada para pengguna yang professional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal atau dalam bentuk buku atau handbook. Sementara itu, produk dari penelitian yang telah dilakukan dapat didistribusikan melalui perpustakaan, dinas-dinas terkait ataupun melalui toko buku. Yang terpenting dalam mendistribusikan produk ini adalah produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dalam bidang pendidikan. Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan bahan ajar Geografi pembangunan wilayah dengan model Borg & Gall untuk pembelajaran di jurusan pendidikan geografi. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Model pengembangan Borg & Gall terdiri atas sepuluh langkah prosedural dan masing-masing langkah saling tergantung satu dengan yang lain. Sepuluh langkah meliputi 1) studi pendahuluan, 2) merencanakan penelitian, 3) pengembangan desain, 4) uji produk terbatas, 5) revisi hasil uji lapangan terbatas, 6) uji produk secara luas, 7) revisi hasil uji lapangan luas, 8) uji kelayakan, 9) revisi final hasil uji kelayakan, 10) desiminasi & implementasi produk akhir (Borg & Gall, 2003).

3.2 PROSEDUR PENELITIAN

Menurut Borg dan Gall (2003), pendekatan *research and development* (R & D) dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Namun dalam penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan ini akan menggunakan 6 langkah. Langkah tersebut adalah:

1. Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*)

Langkah ini meliputi analisis kebutuhan, studi literatur, penelitian skala kecil, Langkah ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pengguna akan bahan ajar

geografi industri yang memang langka. Kelangkaan bahan ajar yang ada dilihat dari sulitnya ditemukan di toko-toko buku,

2. Merencanakan Penelitian (*Planning*)

Langkah kedua, yaitu merencanakan penelitian. Perencanaan penelitian R & D meliputi: 1) merumuskan tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan bahan ajar geografi industri; 2) memperkirakan dana, tenaga dan waktu; peneliti yang diperkirakan cukup dapat dilakukan karena dukungan tersebut 3) mengukur kualifikasi peneliti sebagai pengampu mata kuliah geografi industri.

3. Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*)

Langkah ini meliputi: 1) Penentuan desain produk yang akan dikembangkan, desain produk yang diinginkan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; 3) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; 4) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian (tim validator, di bidang geografi pembangunan wilayah, pembelajaran, mahasiswa sebagai sasaran)

4. *Preliminary Field Testing*

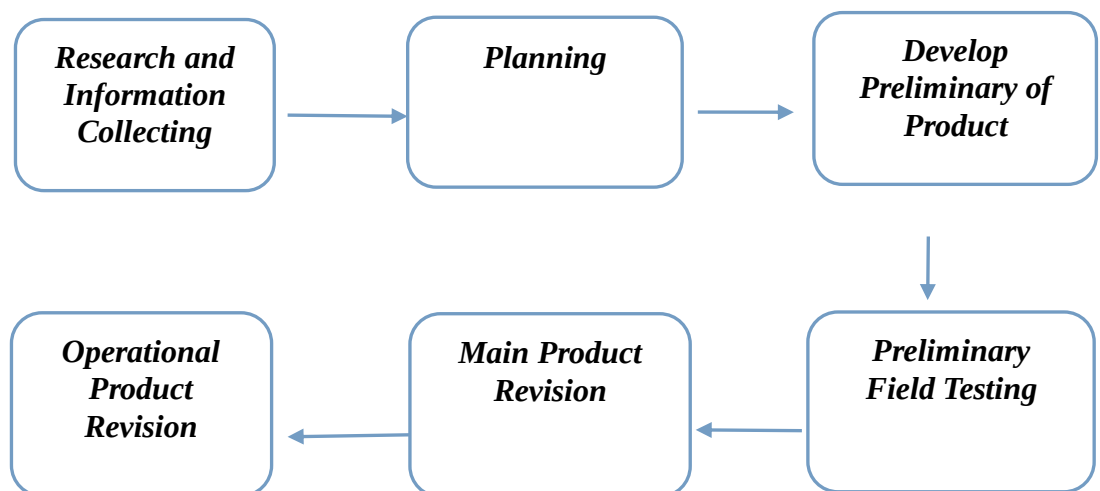
Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi: 1) melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk; 2) bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat; 3) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi. Untuk uji lapangan terbatas akan dilakukan kepada semua mahasiswa yang memprogram mata kuliah geografi industri yang berjumlah 50.

5. Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (*Main Product Revision*)

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal.

6. Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas (*Operational Product Revision*)

Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang akan dikembangkan. Maksud dari uji lapangan yang lebih luas ini dapat dilakukan untuk seluruh mahasiswa yang memprogram geografi industri.



Bagan 3.1. Prosedur Penelitian dengan Adaptasi Model Borg & Gall

3.3 Uji Coba Produk Buku Ajar

1. Desain Uji Coba

Uji coba terhadap hasil bahan ajar Geografi Pembangunan Wilayah model Borg & Gall dilakukan untuk mengetahui tingkat validasi, kemenarikan dan keefektifan. Tahapan uji coba mulai dari uji ahli, uji kelompok kecil dan uji lapangan.

- a. Uji ahli yang dilakukan untuk mengetahui tingkat validasi bahan ajar dengan model Borg & Gall yang meliputi substansi/isi, bahasa, design. Uji ini akan divalidasi oleh ahli yang kompeten dalam geografi pembangunan wilayah dan pembelajaran.
- b. Uji Kelompok kecil, uji ini dilakukan pada beberapa mahasiswa yang memprogram mata kuliah geografi pembangunan wilayah di jurusan pendidikan geografi di Unesa. Uji bahan ajar Geografi Pembangunan Wilayah untuk mengetahui respon siswa dan kemenarikan bahan ajar Geografi. Pembangunan Wilayah.
- c. Uji lapangan dilakukan kepada seluruh mahasiswa yang memprogram mata kuliah geografi pembangunan wilayah di jurusan pendidikan geografi Unesa untuk mengetahui kemenarikan dan efektifitas bahan ajar Geografi Pembangunan Wilayah model Borg & Gall.

2. Subyek Uji Coba

Pada tahap awal dilakukan uji validasi oleh ahli substansi/isi buku ajar dan uji design bahan ajar model Borg & Gall.

- a. Validasi desain buku ajar dilakukan oleh ahli yang telah berpengalaman

dalam mengembangkan dan mendesain bahan ajar.

- b. Validasi terhadap substansi/isi materi dilakukan oleh:
 - 1) Ahli Geografi pembangunan wilayah
 - 2) Ahli Pembelajaran
- c. Hasil validasi oleh para ahli dilakukan revisi draf buku ajar sebelum diujicobakan oleh kelompok kecil dan uji lapangan.

3. Tahap Uji Coba Terbatas

Berdasarkan model pengembangan yang dilakukan, tahap uji coba dilakukan sebanyak dua kali.

- a. Melakukan uji coba I. Dalam hal ini uji coba dilakukan kepada beberapa mahasiswa yang memprogram geografi industri di jurusan pendidikan geografi Unesa dilakukan untuk menyempurnaan draf buku ajar I.
- b. Melakukan uji coba lapangan bahan ajar Geografi pembangunan wilayah model Borg & Gall kepada semua mahasiswa yang memprogram mata kuliah geografi industri di jurusan pendidikan geografi Unesa. Mata kuliah geografi pembangunan wilayah ini keluar pada semester 7 yang sekarang diprogram oleh mahasiswa angkatan 2013 yang berjumlah 96 mahasiswa terdiri dari 3 kelas yaitu kelas A, B dan C. Diasumsikan semua kelas memiliki kemampuan yang sama maka ditentukan kelas 2013A menjadi subyek penelitian untuk mengetahui keefektifan dan kemenarikan bahan ajar geografi pembangunan wilayah.

4. Jenis Data

Data primer dalam penelitian dan pengembangan buku ajar ini meliputi data tentang kemenarikan dan keefektifan. Semua data dikumpulkan melalui angket .

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, instrumen angket meliputi: 1) tanggapan/respon mahasiswa terhadap keefektifan buku ajar Geografi pembangunan wilayah, 2) tanggapan tentang validasi bahan ajar dilihat dari substansi, bahasa, desain buku ajar,

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif

3.4. Sistematika Buku Ajar

BAB I Konsep Pengembangan Wilayah

BAB II Pendekatan Geografi Sebagai Landasan Pengembangan Wilayah

BAB III Pertumbuhan Wilayah

BAB IV Teori Kesenjangan Wilayah

BAB V Pengembangan Wilayah Perkotaan

Bab VI. Teknik Penentuan Tingkat Perkembangan Wilayah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan ini menggunakan 6 langkah seperti berikut ini:

1. Studi Pendahuluan (*Research and Information Collecting*)

Studi pendahuluan ini dilakukan dengan cara menanyakan kepada 6 mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah geografi pengembangan wilayah pada tahun sebelumnya terkait dengan referensi yang dibutuhkan untuk menunjang perkuliahan. Ternyata dari hasil wawancara yang telah dilakukan semua menyatakan kesulitan mendapatkan referensi geografi pembangunan wilayah. Mereka menyatakan bahwa referensi geografi pembangunan wilayah termasuk langka ditemukan di toko buku maupun perpustakaan. Hal ini dapat dijadikan sebuah kesempatan dan tantangan untuk menyediakan bahan ajar. Langkah ini dikatakan sebagai analisis kebutuhan.

Sedangkan studi literatur dilakukan dengan cara mengkaji referensi yang ada kaitannya dengan materi/sub pokok bahasan yang akan disampaikan. Penelitian skala kecil dilakukan dengan cara mengambil secara acak pada mahasiswa angkatan 2013 yang memprogram geografi pengembangan wilayah kelas A, B maupun C. Dengan asumsi ketiga kelas memiliki kemampuan yang sama kemudian dilakukan pengundian dan yang keluar adalah kelas 2013 A yang berarti bahwa kelas tersebut sebagai uji lapangan

luas untuk produk bahan ajar geografi pembangunan wilayah.

2. Merencanakan Penelitian (*Planning*)

Langkah kedua, yaitu merencanakan penelitian. Perencanaan penelitian Borg & Gall meliputi: 1) merumuskan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar geografi pembangunan wilayah, 2) memperkirakan dana, tenaga dan waktu peneliti yang diperkirakan cukup dapat dilakukan karena dukungan tersebut. Dengan terbatasnya dana maka penelitian yang dilakukan ini hanya menggunakan 6 tahap dari 10 tahap dalam model Borg & Gall Sedangkan waktu yang tersedia adalah 1 semester yaitu semester gasal tahun ajaran 2016/2017 yang dimulai pada bulan Februari sampai Mei. Mata kuliah geografi pembangunan wilayah ini diampu oleh 2 dosen. 3) mengukur kualifikasi peneliti sebagai pengampu mata kuliah geografi pembangunan wilayah. Perlu untuk diketahui bahwa mata kuliah geografi pembangunan wilayah diampu oleh beberapa dosen.

3. Pengembangan Desain (*Develop Preliminary of Product*)

Langkah ini meliputi: 1) Penentuan desain produk yang akan dikembangkan, desain produk yang diinginkan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; 2) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; 3) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; 4) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian (tim validator di bidang geografi pembangunan wilayah, pembelajaran, mahasiswa sebagai

sasaran)

4. *Preliminary Field Testing*

Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi: 1) uji lapangan awal terhadap desain produk yang dilakukan dengan memilih secara acak dari beberapa mahasiswa yang memprogram mata kuliah geografi pembangunan wilayah di jurusan pendidikan geografi Unesa yang berjumlah 6 orang, 2) bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat. 3) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi. Uji lapangan awal ini dilakukan kepada 6 mahasiswa yang pernah memprogram mata kuliah geografi pembangunan wilayah angkatan 2012.

5. *Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (Main Product Revision)*

Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk awal akan dilakukan setelah dilakukan uji coba lapangan secara terbatas. Pada tahap penyempurnaan produk awal ini, lebih banyak dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Evaluasi yang dilakukan lebih pada evaluasi terhadap proses, sehingga perbaikan yang dilakukan bersifat perbaikan internal. Pada tahap ini peneliti memperbaiki produk awal dari saran dari beberapa mahasiswa yang menjadi sasaran ujicoba. Revisi meliputi keefektifan dan kemenarikan bahan ajar geografi pembangunan wilayah.

6. Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas (*Operational Product Revision*)

Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan terbatas. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang akan dikembangkan. Maksud dari uji lapangan yang lebih luas ini dapat dilakukan untuk mahasiswa yang memprogram geografi pembangunan wilayah angkatan 2013 kelas A yang berjumlah 36 orang mahasiswa.

Untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar geografi pembangunan wilayah dapat diketahui dari hasil angket yang dikembalikan dengan mendapatkan hasil 5 mahasiswa menyatakan tidak menarik, 26 mahasiswa menyatakan cukup menarik dan 5 mahasiswa menyatakan menarik. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar geografi pembangunan wilayah diperoleh hasil bahwa 15 mahasiswa menyatakan efektif, 17 mahasiswa menyatakan cukup efektif dan 4 mahasiswa menyatakan tidak efektif.

Sementara itu dari validator diperoleh hasil bahwa substansi cukup memadai dan perlu perbaikan, demikian pula dengan design harus dibuat lebih menarik serta bahasa harus memperhatikan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar

4.2. PEMBAHASAN

Untuk mengembangkan bahan ajar yang baik perlu kemampuan yang memadai dari dosen pengampu. Dengan kemampuan yang baik diharapkan akan mendapatkan produk bahan ajar yang menarik pula. Bahan ajar yang menarik akan sangat membantu memenuhi kebutuhan materi yang diharapkan oleh mahasiswa. Demikian pula bahan ajar geografi pembangunan wilayah.

Bahan ajar geografi pembangunan wilayah termasuk bahan ajar yang sulit diperoleh baik di toko buku maupun di perpustakaan. Tanpa adanya buku ajar yang mudah diperoleh dikhawatirkan akan menghambat pembelajaran mulai dari mahasiswa malas untuk belajar, keaktifan dalam kuliah berkurang dan hasil belajar rendah. Oleh karena itu perlu adanya niat dari pengampu untuk mengembangkan bahan ajar.

Dalam mengembangkan bahan ajar ada beberapa model yang dapat dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan situasi kondisi mahasiswa maupun dosen pengampu. Model Borg & Gall merupakan model yang dipilih untuk mengembangkan bahan ajar geografi pembangunan wilayah karena dirasa sesuai dengan tujuan pengembangan dan kondisi mahasiswa dan pengampu mata kuliah. Dalam mengembangkan bahan ajar geografi pembangunan wilayah ini menggunakan 6 langkah dari 10 langkah yang ada karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Keenam langkah tersebut meliputi: studi pendahuluan, merencanakan penelitian, mengembangkan desain, preliminary field testing, revisi hasil uji lapangan terbatas dan revisi hasil uji lapangan luas.

Meskipun dengan biaya, waktu dan tenaga yang terbatas diharapkan dapat menghasilkan produk yang baik. Sehingga perlu berbagai strategi untuk mendapatkan produk yang seperti diharapkan. Strategi yang dimaksud antara lain adalah pemilihan model. Pemilihan model Borg & Gall hanya untuk mengetahui kemenarikan dan keefektifan bahan ajar jadi tidak sampai melihat hasil belajar. Dengan strategi tersebut maka dapat menghemat waktu penelitian tanpa harus mengurangi kualitas produk. Karena dengan uji coba sudah dapat dilihat hasilnya.

Mengingat waktu untuk perkuliahan angkatan 2013 memang tidak sama seperti angkatan yang lain karena adanya tugas riil teaching atau PPP di lapangan/sekolah sehingga untuk waktu mulai perkuliahan mundur 3 minggu dari perkuliahan awal. Dengan waktu yang lebih terbatas ini mempengaruhi pembelajaran secara keseluruhan

karena dosen harus dapat mengelola waktu agar semua materi dapat disampaikan dalam waktu yang ditentukan seperti dalam RPS selama 16 kali pertemuan.

Sementara itu untuk dosen pengampu mata kuliah geografi pembangunan wilayah ini 2 orang yang harus bergantian mendampingi mahasiswa dalam perkuliahan. Dua dosen ini merupakan *team teaching* yang harus berkoordinasi dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan lancar. Demikian pula dalam pembagian materi ajar sekaligus menyusun bahan ajar harus saling membantu dan melengkapi kekurangan masing-masing.

Sementara itu, untuk menyampaikan materi/sub pokok bahasan geografi pembangunan wilayah di pertemuan awal yaitu pada pertemuan 1, 2 dan 3 atau mundur pada pertemuan pada minggu ke 4, 5 dan 6 yang disebabkan karena adanya *riil teaching* atau PPP.

Dari hasil penelitian terkait dengan kemenarikan bahan ajar geografi pembangunan wilayah diperoleh 7 mahasiswa (18%) menyatakan menarik, 20 mahasiswa (58%) menyatakan cukup menarik dan 9 mahasiswa (24%) menyatakan tidak menarik.. Hal ini menunjukkan kewajaran karena materi/sub pokok bahasan pada mata kuliah geografi pembangunan wilayah hanya sebagian kecil diberikan karena materi yang diberikan ini ada kesamaan dengan mata kuliah pada KKNi tahun 2016 dengan nama mata kuliah geografi pembangunan wilayah.

Variabel menarik diukur dengan menggunakan indikator terkait dengan substansi, bahasa dan design. Artinya mahasiswa hanya akan melihat sekilas keterkaitan materi yang ada pada bahan ajar dengan yang ada pada RPS mata kuliah geografi pembangunan wilayah. Bahasa yang mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh mahasiswa. Design yang bagus dari ukuran kertas, cover, layout, ukuran huruf, jenis huruf, dan lainnya.

Dari keseluruhan hasil angket yang dikembalikan menunjukkan bahwa bahan

ajar yang dihasilkan masih perlu perbaikan untuk meningkatkan tingkat kemenarikan. Hasil ini perlu untuk dimaklumi karena produk yang dihasilkan ini merupakan produk awal yang sebelumnya belum pernah ada sehingga memang wajar kalau masih perlu adanya banyak perbaikan dalam berbagai aspek.

Sedangkan hasil penelitian terkait dengan tingkat keefektifan diperoleh hasil 11 mahasiswa (31%) menyatakan efektif, 18 mahasiswa (50%) menyatakan cukup efektif dan 7 mahasiswa (19%) menyatakan tidak efektif. Indikator yang digunakan untuk mengukur efektifitas adalah motivasi yang seberapa banyak mahasiswa berpartisipasi dalam perkuliahan. Ternyata banyak mahasiswa yang lebih aktif, berani menyampaikan pertanyaan maupun saran dan kritikan pada saat perkuliahan.

Dari validator pembelajaran dan validator materi geografi pembangunan wilayah menyatakan masih ada perbaikan. Indikator yang digunakan untuk menilai terkait dengan pembelajaran dan materi adalah segi substansi, bahasa dan design. Substansi akan merujuk pada isi materi/bahan ajar yang dikembangkan. Materi geografi pembangunan wilayah masih perlu adanya pengkayaan yang disertai dengan contoh yang operasional. Dari segi bahasa perlu adanya melibatkan dari ahli bahasa agar diperoleh bahasa yang sesuai dengan kaidah berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan untuk design harus diserahkan oleh orang yang ahli di bidang design agar diperoleh design yang menarik,

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Dalam mengembangkan bahan ajar yang baik perlu adanya persiapan yang matang, kemampuan yang cukup dan sarana yang mendukung. Tanpa adanya ketiga komponen tersebut, mustahil diperoleh produk bahan ajar baik.

B. SARAN

Untuk menghasilkan buku ajar yang lebih berkualitas perlu pembuatan bahan ajar geografi pengembangan wilayah yang tervalidasi oleh ahli materi, bahasa dan design.

Daftar Pustaka

- Degeng, I.N.S. (1998), *Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*, Surabaya. Citra Raya.
- Fatima, Dar. *Texbooks Materials & Theris Successfull Aplication in The Classroom: Implication for Languange Development*.
- Graves, N. 2001. *School Texbook Research: The case of Geography 1800-2000*, London: Institute of Education, University of London.
- John W. & P. David L. *Using Geography Texbooks*.
- Pepin, B & Haggarty, l. (2001) *Mathematic Texbooks & Their Use in English, French & German Classroom: a way to Understand Teaching & Learning Cultures Zentralblatt fiir Didaktik der Mathematik*, 33 (5), 158-175.
- Lambert, D. 2000. *Texbooks & The Teaching of Geography in Fisher C & Binns T*.
- Meredith, D. Gall & Joyce, P.Borg, 2003. *Educational Research an Introduction*, seventh edition. University of Oregon
- Sebastian Rezat, *A Model of Texbook Use. Institut für Didaktik der Mathematik, Justus-Liebig-Universität Giessen, Germany*al Progammes.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sujadi, 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Swanepoel, Sarlita, 2010. *The Assesment of The Quality of Science Education Texbooks: Conceptual Framework & Instruments for Analysis*.
- Tomlinson, Brian.1998.*Journal of Educational and Instructional Studiesin the World*.
- Tomlinson, 1998. *Journal of Educational and Instructional Studies in the world*.
- Vygostsky, L. (1978) *Mind in Society:the Development of Higher Psychological Process*. Cambridge: Harvard University Press.Swanepoel, Sarlita, 2010.

The Assessment of The Swanepoel, Sarlita, 2010. The Assessment of The Quality of Science Education Textbooks: Conceptual Framework & Instruments for Analysis.

Lampiran 1.

Instrumen untuk 6 orang mahasiswa yang sudah pernah memprogram mata kuliah geografi pembangunan wilayah pada tahun sebelumnya. Instrumen ini sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui kesulitan dalam mencari buku referensi.

Pertanyaan:

1. Dari mana saudara mendapatkan buku referensi terkait dengan perkuliahan geografi pembangunan wilayah?
2. Bagaimana saudara mendapatkan buku referensi geografi pembangunan wilayah?
3. Sulitkah saudara mendapatkan buku referensi geografi pembangunan wilayah?
4. Bagaimana saudara untuk mengatasi kesulitan tersebut?
5. Bagaimana saran saudara untuk mengatasi kesulitan tersebut?

Lampiran 2

Instrumen ini untuk mahasiswa yang sekarang memprogram mata kuliah geografi pembangunan wilayah yaitu mahasiswa angkatan 203 kelas A yang berjumlah 32 orang mahasiswa. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemenarikan bahan ajar geografi pembangunan wilayah.

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat saudara dengan bahan ajar yang sudah disediakan oleh pengampu mata kuliah geografi pembangunan wilayah?
2. Bagimanakah kesesuaian antara substansi dengan RPS?
3. Bagimanakah dengan bahasa yang digunakan, mudah dimengerti?
4. Bagaimana dengan ukuran kertas, cover dan huruf yang ada pada bahan ajar geografi pembangunan wilayah?
5. Bagaimana dengan penilaian keseluruhan yang mencakup substansi, design dan bahasa bahan ajar yang ada?
 - a. Menarik
 - b. Cukup menarik
 - c. Tidak menarik

Lampiran 3

Instrumen ini untuk mahasiswa yang sekarang memprogram mata kuliah geografi pembangunan wilayah yaitu mahasiswa angkatan 2013 kelas A yang berjumlah 32 orang mahasiswa. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui keefektifan bahan ajar geografi pembangunan wilayah. Keefektifan diukur dengan menggunakan indikator motivasi mahasiswa.

Pertanyaan:

1. Dengan adanya bahan ajar tersebut, apakah dapat memmotivasi saudara dalam mengikuti perkuliahan geografi pembangunan wilayah?
2. Dengan tersedianya bahan ajar tersebut, beranikah saudara untuk menyampaikan pertanyaan selama perkuliahan?
3. Dengan tersedianya bahan ajar tersebut, bersediakah saudara memberikan saran dalam perkuliahan geografi pembangunan wilayah?
4. Bersediakan saudara untuk memberikan kritik pada perkuliaha geografi pembangunan wilayah?
5. Efektifkah bahan ajar geografi pembangunan wilayah sebagai pendamping perkuliahan dilihat dari partisipasi, keberanian untuk bertanya, menyampikan kritik dan saran?
 - a. Efektif
 - b. Cukup efektif
 - c. Tidak efektif

Lampiran 4

Instrumen ini untuk diberikan kepada validator yang terdiri dari ahli pembelajaran dan ahli bidang geografi pembangunan wilayah. Indikator yang digunakan untuk menilai bahan ajar ini terdiri dari tiga komponen, yaitu komponen substansi, design dan bahasa.

Pertanyaan:

1. Bagaimanakah dengan substansi dari bahan ajar geografi pembangunan wilayah ini?
2. Bagaimanakah design dari bahan ajar geografi pembangunan wilayah ini?
3. Bagaimanakah bahasa dari bahan ajar geografi pembangunan wilayah ini?